

Determinan Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan

Aprisal Boci^{1*}, Chairullah Amin², Said Mala³, Nonce Hasan⁴, Nurdin I. Muhammad⁵, Musdar Muhammad⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

Email: aprisalboci002@gmail.com, chairulamin79@gmail.com, saidmala@unkhair.ac.id, nohasan2017@gmail.com, nurdinmuhammad@unkhair.ac.id, Musdar@unkhair.ac.id

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap kemiskinan. Hasil penelitian ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi tingkatan kerja tidak berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia secara parsial maupun simultan. Sedangkan pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi tingkatan kerja berpengaruh terhadap kemiskinan secara parsial maupun simultan.

Kata Kunci: Kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka dan tingkat partisipasi angkatan kerja.

Abstract

Development index, open unemployment rate, and labor force participation rate on poverty. The results of this study show that economic growth, open unemployment rate, and labor participation rate have no effect on the human development index partially or simultaneously. Meanwhile, economic growth, human development index, open unemployment rate, and labor participation level affect poverty partially or simultaneously.

Keywords: *Poverty, economic growth, human development index, open unemployment rate and labor force participation rate.*

Pendahuluan

Isu kemiskinan menjadi salah satu masalah global yang terus-menerus dihadapi berbagai negara, terutama di daerah yang masih berkembang (Susanto & Indah, 2020);(Gultom et al., 2020). Permasalahan ini tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi, tetapi juga pada berbagai indikator kesejahteraan masyarakat, seperti pendidikan dan kesehatan. Dalam konteks global, pertumbuhan ekonomi sering dijadikan indikator utama untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan mengurangi kemiskinan. Namun, pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat memperparah ketimpangan sosial, terutama bagi masyarakat yang kurang beruntung secara ekonomi (Ningrum et al.,

2020). Sebagai tambahan, isu kemiskinan juga berkaitan erat dengan tingkat pengangguran serta partisipasi angkatan kerja, di mana rendahnya ketersediaan lapangan kerja menyebabkan banyak orang tidak dapat meningkatkan taraf hidup mereka (Zahrawati, 2020);(Pangiuk, 2018).

Berbagai faktor mempengaruhi timbulnya permasalahan ini, seperti disparitas ekonomi antardaerah, akses yang terbatas terhadap layanan pendidikan dan kesehatan, serta kurangnya lapangan pekerjaan yang layak (Anggraini et al., 2022). Di Halmahera Selatan, kendala-kendala tersebut diperparah oleh rendahnya tingkat pendidikan dan minimnya investasi yang masuk untuk menciptakan lapangan pekerjaan. Hal ini mengakibatkan ketimpangan antara pertumbuhan ekonomi dan peningkatan kualitas hidup masyarakat (Ardila, 2012). Selain itu, rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja dan tingginya tingkat pengangguran terbuka memperburuk kondisi sosial dan ekonomi (Wafa, 2023);(Sulis, 2022);(Fathoni, 2021).

Faktor-faktor tersebut memiliki dampak yang sangat signifikan pada kemiskinan dan kesejahteraan masyarakat (Amalia et al., 2021). Kurangnya lapangan pekerjaan dan rendahnya partisipasi angkatan kerja menyebabkan masyarakat kesulitan dalam memenuhi kebutuhan dasar, sehingga mendorong mereka ke dalam lingkaran kemiskinan yang sulit diputus (Sitorus & Pratysto, 2018). Selain itu, ketidakmampuan masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekonomi menciptakan ketergantungan yang tinggi pada bantuan pemerintah, yang pada akhirnya dapat melemahkan pertumbuhan ekonomi daerah dalam jangka panjang (Suripto & Subayil, 2020);(Masinambow & Rotinsulu, 2019).

Lebih lanjut, penelitian ini akan mengkaji secara rinci variabel-variabel yang memengaruhi kemiskinan, seperti Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, serta bagaimana variabel-variabel ini berinteraksi dengan Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator penting dalam mengukur kualitas hidup yang mencakup kesehatan, pendidikan, dan standar hidup (Febriyani & Anis, 2021). Dalam konteks ini, IPM menjadi variabel yang krusial dalam memahami hubungan antara pembangunan manusia dan kemiskinan (BPS Kabupaten Ponorogo, 2023).

Kebaruan penelitian ini dengan menganalisis secara simultan pengaruh pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan partisipasi angkatan kerja terhadap IPM dan kemiskinan di Halmahera Selatan. Pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dinamika yang terjadi di daerah tersebut dan memungkinkan perumusan kebijakan yang lebih efektif. Penelitian terdahulu cenderung membahas variabel-variabel ini secara terpisah, sedangkan penelitian ini menyatukan pengaruhnya dalam satu model analisis.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati (2019) Tentang, Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kawasan Tapal Kuda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum, IPM,

Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kawasan Tapal Kuda. Tingkat Pengangguran Terbuka signifikan menambah jumlah kemiskinan di Kawasan Tapal Kuda. Penurunan partisipasi angkatan kerja menambah jumlah kemiskinan di Kawasan Tapal Kuda. Upah Minimum menambah jumlah kemiskinan di Kawasan Tapal Kuda. Penurunan IPM menambah jumlah kemiskinan di Kawasan Tapal Kuda.

Urgensi penelitian ini terletak pada tingginya tingkat kemiskinan di Halmahera Selatan, yang meskipun mendapat perhatian melalui berbagai kebijakan, tetap menunjukkan angka yang fluktuatif dari tahun ke tahun. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan melalui variabel-variabel utama, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembuat kebijakan. Hal ini penting untuk merancang intervensi yang tepat dalam mengurangi angka kemiskinan di daerah tersebut.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Selatan serta untuk mengkaji bagaimana pengaruh ketiga variabel ini terhadap kemiskinan di daerah tersebut. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengungkap secara jelas hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Manfaat penelitian ini mencakup aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai kemiskinan dan pembangunan manusia di daerah yang memiliki permasalahan ekonomi yang kompleks. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi pemerintah daerah dalam merancang kebijakan yang lebih efektif untuk menanggulangi kemiskinan di Halmahera Selatan. Selain itu, penelitian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan kajian serupa.

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut: H-1. Diduga Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Halmahera Selatan periode 2017-2023.

H-2. Diduga Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan periode 2017-2023.

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yang bertujuan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan, khususnya pengaruh dari Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Penelitian ini dilakukan pada November 2023 hingga Januari 2024, memberikan ruang untuk mengumpulkan data yang mencerminkan

kondisi terkini di daerah tersebut serta memungkinkan analisis yang komprehensif atas variabel yang diteliti.

Lokasi penelitian ini terletak di Kabupaten Halmahera Selatan, sebuah daerah di Indonesia yang menghadapi berbagai tantangan dalam aspek ekonomi dan kesejahteraan. Kabupaten ini dipilih karena data menunjukkan tingkat kemiskinan yang signifikan serta fluktuasi pada berbagai indikator ekonomi dan sosial. Populasi penelitian meliputi keseluruhan data yang berkaitan dengan variabel-variabel yang relevan, seperti tingkat kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pengangguran terbuka, dan partisipasi angkatan kerja. Data ini diambil dari berbagai sumber resmi, termasuk Badan Pusat Statistik (BPS) Halmahera Selatan dan badan-badan lokal lainnya yang berwenang menyediakan data ekonomi dan sosial yang diperlukan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang relevan untuk menggambarkan kondisi objektif dari variabel yang sedang dianalisis. Data sekunder mencakup statistik dari BPS, dokumen yang tersedia dari Badan Pemberdayaan Masyarakat (BPMD), literatur akademis, serta berbagai dokumen resmi lainnya. Data kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, IPM, TPT, dan TPAK digunakan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai situasi sosial dan ekonomi di Halmahera Selatan. Ketersediaan data ini memungkinkan analisis yang mendalam dan akurat terhadap variabel yang diteliti, dengan memanfaatkan data historis yang mencakup beberapa tahun terakhir untuk memperoleh tren yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi beberapa metode yang saling melengkapi: observasi, dokumentasi, dan penelitian pustaka. Observasi dilakukan dengan mengamati data yang tersedia dari dokumen-dokumen resmi untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Dokumentasi digunakan untuk merekam dan mengelola data yang relevan secara sistematis. Sementara itu, penelitian pustaka digunakan untuk meninjau berbagai referensi yang berhubungan dengan masalah penelitian, baik dalam bentuk artikel ilmiah, buku, maupun literatur lain yang tersedia secara daring. Kombinasi dari ketiga metode ini dirancang untuk memastikan akurasi dan kedalaman data yang diperoleh, yang kemudian menjadi dasar dalam proses analisis data.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (path analysis) yang memungkinkan pengujian hubungan sebab-akibat antar variabel, baik secara langsung maupun tidak langsung. Path analysis diterapkan untuk menguraikan pengaruh variabel independen, seperti Pertumbuhan Ekonomi, TPT, dan TPAK, terhadap variabel intervening (IPM) dan variabel dependen (kemiskinan). Penggunaan teknik ini dianggap tepat karena mampu memberikan gambaran tentang bagaimana variabel-variabel tersebut saling memengaruhi dalam satu model analisis. Selain itu, analisis jalur ini memungkinkan peneliti mengidentifikasi kontribusi setiap variabel dalam menentukan tingkat kemiskinan di wilayah penelitian.

Selain path analysis, penelitian ini juga melibatkan beberapa uji kualitas data untuk memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis, termasuk uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Uji normalitas digunakan untuk memastikan bahwa data terdistribusi normal, sementara uji autokorelasi memeriksa

adanya korelasi antara residual pada waktu tertentu dengan waktu sebelumnya. Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan tidak adanya korelasi tinggi antar variabel independen yang dapat mengganggu hasil analisis, dan uji heteroskedastisitas digunakan untuk memeriksa konsistensi varian residual. Seluruh uji ini membantu mengidentifikasi potensi masalah dalam model analisis yang digunakan dan memastikan hasil yang lebih dapat diandalkan.

Untuk memastikan kejelasan konsep dalam penelitian ini, setiap variabel utama didefinisikan secara operasional. Pertumbuhan Ekonomi diartikan sebagai peningkatan kapasitas daerah dalam menyediakan barang dan jasa kepada penduduknya, yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi dan redistribusi tenaga kerja. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indikator komposit yang mencerminkan kualitas hidup masyarakat dari aspek kesehatan, pendidikan, dan standar hidup. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merujuk pada persentase penduduk usia kerja yang tidak bekerja dan sedang mencari pekerjaan. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) adalah proporsi penduduk usia kerja yang aktif dalam pasar tenaga kerja, baik yang sudah bekerja maupun yang sedang mencari pekerjaan. Kemiskinan diukur sebagai ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, kesehatan, dan pendidikan(22).

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini bertujuan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial maupun simultan. Uji t digunakan untuk menilai pengaruh parsial setiap variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F digunakan untuk menguji pengaruh simultan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen. Melalui uji t dan uji F, penelitian ini dapat mengidentifikasi variabel mana yang memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Halmahera Selatan, baik secara individu maupun kolektif.

Penelitian ini memastikan validitas dan reliabilitas data dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2), yang menunjukkan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar kemampuan model untuk menjelaskan variabilitas dalam variabel dependen, yang dalam hal ini adalah kemiskinan. Hasil ini menjadi indikator kualitas model analisis yang digunakan, memastikan bahwa kesimpulan penelitian didasarkan pada data yang valid dan dapat diandalkan. Dalam pengujian ini, peneliti juga mempertimbangkan potensi bias yang mungkin muncul dari metode pengumpulan data dan memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi syarat-syarat analisis statistik yang tepat

Hasil dan Pembahasan

Gambaran Umum Penelitian

Kabupaten Halmahera Selatan terletak di Provinsi Maluku Utara dengan ibu kota di Labuha. Memiliki luas 8.779,32 km², kabupaten ini berpenduduk 255.384 jiwa pada akhir 2023. Kabupaten ini merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Maluku Utara berdasarkan Undang-undang No. 1 tahun 2003. Awalnya terdiri dari 9 kecamatan, kini Halmahera Selatan memiliki 30 kecamatan. Kabupaten ini berbentuk kepulauan dengan

pulau-pulau besar seperti Bacan, Obi, Kasiruta, dan Mandioli. Pulau Obi juga dikenal sebagai lokasi tambang nikel terbesar di Indonesia.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel Dependen (Y). Adapun variabel independen yaitu ; Pertumbuhan Ekonomi (X1), Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT X2), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK X3) melalui variabel Intervening (IPM Z) terhadap variabel dependen yaitu ; Kemiskinan (Y) Yang berlokasi di Kabupaten Halmahera Selatan. Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data sekunder yang menggunakan data time series atau rentang waktu dari tahun 2017-2023 dengan Alat bantu yang digunakan dalam analisis data penelitian ini berupa SPSS, berikut dapat dilihat tabel deskripsi variabel penelitian dalam penelitian ini:

Nilai mean dari variabel kemiskinan sebesar 358, pertumbuhan ekonomi sebesar 1306523446329233,0000, indeks pembangunan manusia sebesar 535, tingkat pengangguran terbuka sebesar 311, tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 599. Kemudian nilai maksimum dari variabel pertumbuhan ekonomi sebesar 300, kemiskinan sebesar 613, indeks pembangunan manusia sebesar 678, tingkat pengangguran terbuka sebesar 740, tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 770. Selanjutnya nilai minimum dari variabel tingkat partisipasi angkatan kerja sebesar 681, tingkat pengangguran terbuka sebesar 5.52, indeks pembangunan manusia 652, pertumbuhan ekonomi 135, dan kemiskinan sebesar 514

Pembahasan

Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Berdasarkan metode analisis Jalur, maka pengujian ini dilakukan dengan dua persamaan yakni persamaan pertama dan kedua. Maka hasil persamaan pertama dari uji parsial dapat dilihat bahwa pengaruh variabel independen yakni pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat partisipasi angkatan kerja tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Z yakni variabel indeks pembangunan manusia, hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan oleh masing-masing variabel > 0.05 . Yakni nilai signifikansi dari variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,473, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0,945, dan nilai signifikansi dari variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 0,358, hal ini menunjukkan bahwa dari variabel independen yakni, Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni (Z) Indeks Pembangunan Manusia, karena nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Sedangkan pengujian yang dilakukan secara simultan dari ketiga variabel independen yakni, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat partisipasi angkatan kerja juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Z) indeks pembangunan manusia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang > 0.05 .

Hasil analisis menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi secara parsial berdampak positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Selain itu, hasil analisis

menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan secara statistik dan berdampak positif terhadap indeks pembangunan manusia. Hasil ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia akan menurun ketika pertumbuhan ekonomi menurun, dan sebaliknya, ketika pertumbuhan ekonomi meningkat, indeks pembangunan manusia akan meningkat *Ceteris paribus* (Senewe, Rotinsulu and Lopian,2021)

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan memberikan sinyal adanya *trickle down effect* pada perkembangan IPM. Selain itu dari hasil empiri yang dilakukan terlihat Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), hal ini dapat terjadi di daerah dengan Indeks Pembangunan Manusia tinggi maupun rendah. Selain menunjukkan eksistensi *trickle down effect*, penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh *Subagyo dan Algafari* terkait dengan Kualitas Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi di Pulau Jawa, yang menyimpulkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi memberikan pengaruh yang nyata bagi IPM.

Para ahli Ekonomi percaya bahwa cara terbaik untuk mengejar ketertinggalan ekonomi melalui pemberdayaan manusia yang terampil dan produktif dalam mengelola sumber-sumber yang ada, melalui peningkatan kemampuan dasar agar masyarakat secara mayoritas dapat berpartisipasi disegala bidang Pembangunan (Muzani & Benardin, 2019). Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia (Masinambow & Rotinsulu, 2019).

Pertumbuhan Ekonomi merupakan indikator yang penting dan menentukan keberhasilan pembangunan suatu daerah (Prasetyoningrum & Sukmawati, 2018);(Mirah et al., 2021). Hasil analisis yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berdampak positif terhadap IPM. Penemuan penelitian ini juga sejalan dengan teori Professor Kuznet bahwa pertumbuhan ekonomi kontemporer dicirikan oleh peningkatan output per kapita.

PDRB per kapita adalah pertumbuhan output yang dimaksudkan karena peningkatan output menyebabkan perubahan pola konsumsi untuk memenuhi kebutuhan. Dengan kata lain, semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan menyebabkan peningkatan output per kapita dan perubahan pola konsumsi, yang pada gilirannya akan menyebabkan peningkatan tingkat daya beli masyarakat. Karena daya beli masyarakat adalah salah satu indikator komposit dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM), bersama dengan indikator pendapatan, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi Indeks Pembangunan Manusia (Masdi et al., 2023).

Peningkatan tingkat pengangguran terbuka akan diikuti oleh peningkatan tingkat kemiskinan (Rahmalia et al., 2019). Hal ini disertai dengan kebutuhan manusia yang tidak terbatas berfaresi sehingga setiap individu yang memasuki usia kerja harus kerja harus berusaha memenuhinya melalui kerja agar mendapatkan pemasukan dan pendapatan (Ningrum et al., 2020). Tingkat pengangguran yang naik maka akan menyebabkan turunya pendapatan sehingga akan menyulitkan individu dalam memenuhi

kebutuhan dasarnya, serta menurunnya daya beli, produksi dan konsumsi, yang menyebabkan menurunnya kesejahteraan dan standar hidup layak sehingga dapat meningkatkan kemiskinan. Selain itu, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Tingkat Pengangguran Terbuka secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan.

Hasil menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap tingkat kemiskinan. Semakin tinggi tingkat pengangguran, semakin tinggi tingkat kemiskinan. Tidak adanya pekerjaan menyebabkan masyarakat tidak memiliki pendapatan yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Selain itu, masyarakat yang tidak memiliki pendapatan tersebut tidak mampu melakukan kegiatan usaha produktif atau mendapatkan akses ke sumber daya sosial-ekonomi. Tingkat pengangguran terbuka memberikan dampak yang signifikan dan positif terhadap jumlah orang miskin. Jika seseorang tidak bekerja dan memiliki pendapatan yang rendah atau tidak ada, mereka dapat menurunkan konsumsinya, yang dapat menyebabkan penurunan laju pertumbuhan ekonomi dan peningkatan angka kemiskinan (Baeti, 2013).

Pengangguran mempengaruhi kemiskinan dalam berbagai cara. Jika rumah tangga memiliki batasan likuiditas, yang berarti konsumsi mereka sangat dipengaruhi oleh pendapatan mereka saat ini, pengangguran akan secara langsung mempengaruhi kemiskinan baik dari sisi pendapatan maupun dari sisi konsumsi. Disebabkan fakta bahwa sebagian besar rumah tangga bergantung pada gaji atau upah yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka, pengangguran dapat didefinisikan sebagai tingkat produktivitas seseorang yang rendah atau bahkan tidak melakukan produktivitas sama sekali. Disebabkan fakta bahwa mereka harus hidup di bawah garis kemiskinan, kelompok masyarakat berpendapatan rendah lebih sering mengalami pengangguran ini. Faktor ini diharapkan akan menghasilkan hubungan yang signifikan dan berdampak positif terhadap kemiskinan. Dengan kata lain, peningkatan jumlah pengangguran akan mengakibatkan peningkatan tingkat kemiskinan.

Hasil analisis tentang pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dan semakin tinggi tingkat pengangguran terbuka, semakin tinggi tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa variabel TPT berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan. Hubungan antara Tingkat Pengangguran Terbuka dengan Kemiskinan memberikan efek buruk terhadap pendapatan masyarakat, yang pada akhirnya mengurangi tingkat kemakmuran individu maupun rumah tangga. Semakin menurunnya kesejahteraan masyarakat sebagai akibat dari menganggur, tentunya akan meningkatkan peluang bagi individu yang tidak memiliki pendapatan untuk terjebak dalam kemiskinan. Kekacauan politik dan sosial selalu terjadi di wilayah dengan pengangguran tinggi, yang membahayakan kesehatan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi dalam jangka panjang.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Dari hasil pengujian pertama yang dilakukan secara parsial dan simultan dari hasil uji parsial dapat dilihat bahwa pengaruh variabel independen yakni tingkat pengangguran terbuka, tingkat partisipasi angkatan kerja dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Z yakni variabel indeks pembangunan manusia, hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan oleh masing-masing variabel. Yakni nilai signifikansi dari variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0,945, variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 0,358, dan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,473, hal ini menunjukkan bahwa dari variabel independen yakni, Tingkat Pengangguran Terbuka, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, dan Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni (Z) Indeks Pembangunan Manusia, karena nilai yang dihasilkan lebih besar dari 0,05.

Sedangkan pengujian yang dilakukan secara simultan dari ketiga variabel independen yakni, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat partisipasi angkatan kerja juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Z) indeks pembangunan manusia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang >0.05 . Variabel TPT atau Tingkat Pengangguran Terbuka menunjukkan tanda negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yang $>0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel TPT tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

Peningkatan pada variabel TPT atau Tingkat Pengangguran Terbuka akan meningkatkan kemiskinan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori ekonomi bahwa tingkat pengangguran yang tinggi akan menyebabkan tingkat kemiskinan yang lebih tinggi. Ketika kesempatan kerja terbatas, sebagian orang akan tidak memiliki pekerjaan, yang pada gilirannya akan mengakibatkan penurunan atau tidak adanya pendapatan bagi sebagian lainnya. Mereka hidup dalam kemiskinan karena mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka karena pendapatan mereka menurun atau tidak ada sama sekali.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh secara signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM), berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menggambarkan bahwa tingkat pengangguran terbuka berpengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan manusia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santoso, yang menemukan bahwa TPT secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap IPM, dari penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengurangan tingkat pengangguran merupakan salah satu strategi kunci dalam meningkatkan IPM di suatu daerah, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) memiliki pengaruh signifikan terhadap Indeks Pembangunan Manusia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia. Dengan banyaknya pengangguran akan berefek negatif pada kualitas hidup

masyarakat dengan menurunkan jumlah pendapatan sebagai komponen terpenting dalam meningkatkan kualitas pembangunan manusia. Sehingga masyarakat tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya dan memperbaiki kualitas manusia seperti membayar biaya pendidikan dan akses kesehatan karena tidak adanya pendapatan.

Pengangguran juga memiliki dampak negatif terhadap penurunan pendapatan masyarakat yang menyebabkan menurunnya tingkat kemakmuran dan kesejahteraan dalam suatu masyarakat. Semakin rendahnya tingkat kesejahteraan masyarakat tentunya akan meningkatkan peluang terjebak dalam pendapatan untuk memenuhi kebutuhan untuk kebutuhan. Kecemasan politik dan sosial selalu merajalela dalam suatu daerah apabila pengangguran meningkat, tentunya akan berdampak negatif pada peningkatan kualitas indeks pembangunan manusia.

Tingkat Pengangguran terbuka juga berdampak pada penurunan kualitas hidup individu dari segi pendidikan, serta standar hidup layak dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam penelitian yang dilakukan mengungkapkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap IPM. Menjelaskan bahwa pengangguran juga berkaitan dengan erat dengan kualitas pembangunan manusia. Jumlah pengangguran yang tinggi akan berdampak pada kemakmuran masyarakat akan berkurang, serta pendapatan mereka yang semakin menurun, hal ini dibarengi dengan daya beli masyarakat juga akan menurun. Hal ini merupakan faktor dominan dalam peningkatan kualitas pembangunan manusia.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Koefisien regresi variabel TPAK atau Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang mengalami fluktuasi dari tahun 2017-2023 ternyata tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini dapat dilihat dari data tahun 2017 TPAK Kabupaten Halmahera Selatan sebesar 52,28, pada tahun 2018 sebesar 72,71, pada tahun 2019 sebesar 69,93, pada tahun 2020 sebesar 68,25, pada tahun 2021 sebesar 68,87, pada tahun 2022 sebesar 67,43, dan pada tahun 2023 sebesar 67,43. Dari hasil pengujian tersebut menjelaskan bahwa TPAK tidak mampu mempengaruhi Variabel Indeks Pembangunan Manusia, Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yang $>0,05$.

Dari hasil uji parsial dapat dilihat bahwa pengaruh variabel independen yakni tingkat partisipasi angkatan kerja, tingkat pengangguran terbuka dan pertumbuhan ekonomi tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Z yakni variabel indeks pembangunan manusia, hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan oleh masing-masing variabel. Yakni nilai signifikansi dari variabel Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja sebesar 0,358, variabel Tingkat Pengangguran Terbuka sebesar 0,945, dan variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,473, hal ini menunjukkan bahwa dari variabel independen yakni, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Pertumbuhan Ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen yakni (Z) Indeks Pembangunan Manusia, karena nilai yang dihasilkan

lebih besar dari 0,05. Sedangkan pengujian yang dilakukan secara simultan dari ketiga variabel independen yakni, pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat partisipasi angkatan kerja juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Z) indeks pembangunan manusia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi yang >0.05 .

TPAK termasuk faktor yang mempengaruhi output dalam aktivitas ekonomi, karena jumlah output berkorelasi positif dengan jumlah penduduk yang produktif. Peningkatan TPAK di suatu wilayah dapat meningkatkan pendapatan perkapita dan taraf konsumsi, yang kemudian akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Jumlah TPAK yang rendah menunjukkan bahwa lebih sedikit kesempatan kerja tersedia bagi mereka yang berusia kerja, dan sebaliknya, lebih banyak TPAK menunjukkan bahwa lebih banyak kesempatan kerja tersedia.

Angkatan kerja adalah modal yang diperlukan untuk menggerakkan roda pembangunan. Jumlah dan komposisi tenaga kerja akan terus berubah seiring dengan perkembangan demografi (Mirah et al., 2021). Diperkirakan bahwa peningkatan jumlah angkatan kerja memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, karena peningkatan jumlah penduduk tidak dapat menghasilkan peningkatan pasar domestik kecuali mereka memiliki kemampuan untuk membeli barang, yang akan menghasilkan peningkatan permintaan (Rahmawati, 2019).

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Penyerapan tenaga kerja yang seimbang antara sektor pertanian dan non-pertanian dapat mengubah struktur ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hubungan antara TPAK dan IPM adalah bahwa peningkatan TPAK meningkatkan kesempatan orang untuk mendapatkan pekerjaan, yang menunjukkan bahwa mereka dapat memperoleh pekerjaan dan pendapatan. Selain itu, konsumsi dan akses ke pendidikan dan layanan kesehatan juga meningkat, yang menyebabkan peningkatan IPM. Dengan TPAK yang rendah, semakin banyak orang yang mencoba masuk ke pasar tenaga kerja. Akibatnya, memperoleh hidup yang berkualitas, seperti akses ke pendidikan dan layanan kesehatan, menjadi lebih sulit karena pendapatan sebagian besar rumah tangga tidak mencukupi untuk konsumsi mereka, yang berdampak pada penurunan kualitas indeks pembangunan manusia.

Variabel TPAK atau Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menunjukkan tanda negatif dan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansinya yang $>0,05$ hal ini menunjukkan bahwa variabel TPAK tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Indeks Pembangunan Manusia.

Peningkatan pada variabel TPT atau Tingkat Pengangguran Terbuka akan meningkatkan kemiskinan. Hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori ekonomi bahwa tingkat pengangguran yang tinggi akan menyebabkan kemiskinan lebih lanjut. Ketika kesempatan kerja terbatas, sebagian orang tidak akan memiliki pekerjaan, yang pada gilirannya akan menyebabkan mereka kehilangan atau tidak memiliki pendapatan.

Mereka hidup dalam kemiskinan karena mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka karena pendapatan mereka menurun atau tidak ada sama sekali.

Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Dari hasil persamaan kedua dari uji parsial dapat dilihat bahwa pengaruh variabel independen yakni pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yakni variabel kemiskinan, hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan oleh masing-masing variabel < 0.05 . Yakni nilai signifikansi dari Keempat variabel dependen yaitu, 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel yakni pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini karena keseluruhan variabel independen memiliki nilai signifikansi yang < 0.05 . Secara simultan keempat variabel independen juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kemiskinan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.000.

Hasil penelitian ini juga searah dengan yang dijelaskan bahwa tingkat pertumbuhan ekonomi adalah suatu kenaikan output perkapita dari suatu daerah yang didapat dari berbagai sektor yang ada sehingga dapat mencerminkan posisi dari daerah tersebut, dari pertumbuhan ekonomi dapat dilihat kemajuan dan kemunduran suatu daerah. Tingkat pertumbuhan ekonomi pada akhirnya diharapkan dapat berjalan beriringan dengan mengupayakan pemerataan kesempatan kerja dan pembagian hasil pembangunan yang merata sehingga dapat mengentaskan tingkat kemiskinan yang terjadi (Susanto and Indah, 2020).

Selain itu, Pertumbuhan Ekonomi berperan penting dalam mengurangi Tingkat Kemiskinan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi menunjukkan kemakmuran faktor-faktor produksi yang menciptakan kesejahteraan, dengan semakin tingginya pertumbuhan ekonomi, semakin tinggi produktifitas faktor-faktor produksi tersebut. Jika pertumbuhan ekonomi semakin tinggi maka tingkat kemiskinan juga akan semakin rendah. Hal ini dibarengi dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa Tingkat Pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh positif dan signifikan Terhadap Tingkat Kemiskinan.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator dalam menilai keberhasilan suatu daerah dalam suatu periode tertentu. Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat dipahami sebagai suatu peningkatan perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan Ekonomi juga mempengaruhi pendapatan masyarakat serta memiliki korelasi yang kuat terhadap Tingkat Kemiskinan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel pertumbuhan Ekonomi mempunyai pengaruh positif terhadap dan signifikan terhadap Kemiskinan.

Pertumbuhan Ekonomi merupakan sebuah proses yang dinamis dalam mengurangi Tingkat Kemiskinan, hal ini ditunjukkan dalam Hasil penelitian yang diperoleh terdapat pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi dengan Tingkat Kemiskinan.

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dalam variabel pertumbuhan ekonomi secara parsial berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan. Hal ini dilandasi dalam teorinya Trickle-down effect yang mengemukakan bahwa meningkatnya pertumbuhan ekonomi sehingga akan dapat terciptanya sebuah lapangan kerja serta banyak peluang ekonomi lainnya lain pada akhirnya akan mengurangi kemiskinan.

Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Pertumbuhan Ekonomi merupakan faktor penting yang mendukung keberhasilan perekonomian suatu daerah. Pertumbuhan ekonomi merupakan ukuran perkembangan produksi barang dan jasa suatu daerah sebagai tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Hal serupa menunjukkan banyak penelitian yang menghubungkan pertumbuhan ekonomi dengan kemiskinan, misalnya Kuznets menyatakan bahwa proses pembangunan akan disertai dengan adanya penambahan inequality secara substansial sehingga penduduk miskin akan mendapatkan bangunan yang kecil dari pertumbuhan ekonomi.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan

Dari hasil persamaan kedua dari uji parsial dapat dilihat bahwa pengaruh variabel independen yakni pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yakni variabel kemiskinan, hal ini dilihat dari nilai signifikansi yang dihasilkan oleh masing-masing variabel < 0.05 . Yakni nilai signifikansi dari Keempat variabel dependen yaitu, 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa keempat variabel yakni pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, tingkat pengangguran terbuka, dan tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki pengaruh terhadap kemiskinan. Hal ini karena keseluruhan variabel independen memiliki nilai signifikansi yang < 0.05 . Secara simultan keempat variabel independen juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kemiskinan. Dengan nilai signifikansi sebesar 0.000.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki dampak positif yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Semakin tinggi nilai IPM, semakin rendah tingkat kemiskinan. Pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap tingkat kemiskinan berarti bahwa ketika jumlah sumber daya manusia meningkat di suatu wilayah, itu akan mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, yang pada gilirannya akan mempengaruhi produktivitas sumber daya manusia. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Syaifullah, yang juga menemukan bahwa indeks pembangunan manusia memengaruhi tingkat kemiskinan secara signifikan. Peningkatan indeks ini menunjukkan kualitas sumber daya manusia yang tinggi, yang berdampak pada peningkatan produktivitas kerja, yang pada gilirannya menghasilkan peningkatan pendapatan, yang pada gilirannya menghasilkan sumber daya manusia yang lebih besar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa variabel IPM berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan, Selanjutnya, penelitian ini mendukung teori BPS tentang manfaat Indeks Pembangunan Manusia (IPM), yang menyatakan bahwa IPM merupakan indikator penting dalam mengukur keberhasilan suatu daerah dalam

meningkatkan kualitas hidup manusia (masyarakat atau penduduk) untuk mengatasi kemiskinan, karena IPM menggambarkan bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan seperti pendapatan, pendidikan, dan kesehatan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan. artinya jika terjadi kenaikan IPM maka akan dibarengi dengan menurunnya tingkat kemiskinan, Hal ini sejalan dengan teori menurut Todaro, mengemukakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Peningkatan pada sektor kesehatan, pendidikan serta pendapatan per kapita memberikan kontribusi besar bagi proses pembangunan manusia, sehingga semakin tinggi kualitas manusianya maka akan mengurangi jumlah penduduk miskin tersebut. Dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas mampu berinovasi dan bersaing dalam dunia kerja, sehingga dapat menumbuhkan produktivitas dalam sehingga dapat menurunkan tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian mengungkapkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, dengan arah hubungan yang positif, jika IPM meningkat maka tingkat kemiskinan secara signifikan akan berkurang, demikian sebaliknya, jika IPM menurun maka tingkat kemiskinan akan meningkat. Hasil dari penelitian ini juga sesuai dengan beberapa penelitian sebelumnya, yang menjelaskan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas sumber daya manusia adalah faktor utama yang menyebabkan kemiskinan. Kualitas sumber daya manusia dapat dilihat melalui Indeks Pembangunan Manusia (IPM); IPM berguna untuk membandingkan kinerja pembangunan manusia antara daerah. Bagaimana penduduk suatu wilayah memiliki kesempatan untuk mengakses hasil pembangunan sebagai bagian dari haknya dalam memperoleh pendapatan, kesehatan, pendidikan, dan hak lainnya, dijelaskan oleh indeks pembangunan manusia (IPM).

Tingkat kemiskinan pasti akan turun jika masyarakatnya sehat, berpendidikan, dan produktif. Di sisi lain, produktivitas masyarakat dalam bekerja yang rendah disebabkan oleh rendahnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Rendahnya produktivitas juga dapat menyebabkan rendahnya perolehan pendapatan masyarakat, yang pada gilirannya menyebabkan banyak penduduk miskin.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) memiliki nilai positif dan signifikan dengan probabilitas dari level signifikan dan koefisien tingkat pengangguran terbuka, yang menunjukkan bahwa variabel tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif terhadap kemiskinan. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara tingkat pengangguran terbuka dan kemiskinan. Hasil analisis regresi ini sejalan dengan teori Todaro, yang menyatakan bahwa mengatasi masalah pengangguran dan ketenagakerjaan adalah salah satu mekanisme utama untuk mengatasi kemiskinan. Teori ini menyatakan bahwa tingkat pengangguran terbuka yang tinggi akan

berpengaruh pada tingkat kemiskinan, yang berarti bahwa tingginya tingkat pengangguran terbuka akan menyebabkan lebih banyak kemiskinan.

TPT memiliki efek positif yang signifikan terhadap jumlah orang miskin. Indikator pengangguran dipilih karena berhubungan dengan tingkat pendapatan. Seorang pengangguran tentunya tidak mempunyai penghasilan dari pekerjaan. Kebutuhan masyarakat yang cukup tinggi dan bermacam-macam tersebut membuat mereka bekerja keras mencukupi kebutuhannya. Mereka dapat bekerja untuk mendapatkan uang, tetapi jika mereka tidak bekerja, mereka tidak dapat memenuhi kebutuhan mereka. Ketika kebutuhan tidak terpenuhi dengan baik, mereka akan menjadi miskin, yang pada gilirannya akan menyebabkan lebih banyak orang yang miskin. Ini menunjukkan bahwa variabel TPT memiliki efek positif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa variabel TPAK memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Hal tersebut menyatakan bahwa setiap penambahan TPAK akan berdampak pada penurunan tingkat kemiskinan dalam suatu daerah. Begitu pula sebaliknya, jika terjadi penurunan TPAK maka akan mempengaruhi terjadinya peningkatan kemiskinan. Dengan demikian variabel TPAK dianggap tetap atau konstan, bahwa Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja baik laki-laki maupun perempuan secara teoritis berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi maupun terhadap tingkat kemiskinan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan menunjuka secara parsial variabel TPAK memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan, hal tersebut dibarengi dengan teori ekonomi yang menyatakan bahwa partisipasi angkatan kerja yang tinggi akan menyebabkan penurunan kemiskinan. TPAK termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi output dalam aktivitas perekonomian, dengan bertambahnya penduduk yang produktif maka semakin tinggi pula jumlah output yang dihasilkan. Meningkatnya TPAK pada suatu daerah dapat meningkatkan pendapatan perkapita serta taraf konsumsi yang otomatis akan tinggi, hal tentunya akan memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Rendahnya TPAK menggambarkan kesempatan kerja untuk penduduk usia kerja sangatlah kecil serta kebalikannya semakin besarnya jumlah TPAK menggambarkan kesempatan kerja yang ada juga semakin besar. Angkatan kerja merupakan modal dalam menggerakkan roda pembangunan. Komposisi dan jumlah tenaga kerja akan terus berubah seiring dengan berjalannya proses demografi. Jumlah angkatan kerja yang naik diduga adalah faktor yang positif yang bisa menstimulasi terciptanya pertumbuhan ekonomi serta mampu mengurangi tingkat kemiskinan.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Kemiskinan Melalui Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap kemiskinan melalui indeks pembangunan manusia. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembangunan yang fokus pada pertumbuhan ekonomi yang inklusif,

berkelanjutan dan berorientasi pada manusia, serta peningkatan kualitas hidup melalui indeks pembangunan manusia, dapat menjadi kunci untuk mengurangi kemiskinan secara efektif.

Pertumbuhan ekonomi menunjukkan kemajuan ekonomi secara umum, hal tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan kemiskinan. Justru pertumbuhan ekonomi yang tidak merata dapat memperparah kemiskinan. Ketidakmerataan pembangunan dalam mengentaskan kemiskinan menyebabkan sebagian kecil masyarakat menikmati keuntungan ekonomi, sementara sebagian besar lainnya tetap tertinggal dalam jurang kemiskinan. Akibatnya pertumbuhan ekonomi yang justru memperlebar kesenjangan dan mengintensifkan kemiskinan. Dengan memahami hubungan kompleks antara pertumbuhan ekonomi, indeks pembangunan manusia, dan kemiskinan, kita dapat merancang strategi pembangunan yang efektif untuk mencapai tujuan pembangunan yang berkelanjutan dan menciptakan masyarakat yang lebih adil dan sejahtera.

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan Melalui Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa pengangguran terbuka berpengaruh terhadap kemiskinan melalui indeks pembangunan manusia. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Saragi et al (2022), Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengangguran maka semakin tinggi juga kemiskinan. Pengangguran memiliki dampak langsung pada kemiskinan karena hilangnya pendapatan dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar.

Pemerintah daerah harus memprioritaskan upaya untuk mengurangi tingkat pengangguran agar dapat menurunkan tingkat kemiskinan. Selain itu apabila pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dapat menyebabkan peningkatan kemiskinan karena persaingan pekerjaan yang meningkat dan penurunan upah. Strategi yang bisa di jalankan meliputi perluasan lapangan kerja, penyediaan pelatihan kerja bersertifikat, dan program kewirausahaan.

Hal ini berarti bahwa peningkatan pengangguran terbuka secara signifikan berkontribusi pada peningkatan kemiskinan melalui penurunan indeks pembangunan manusia. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi pembangunan yang efektif untuk mengurangi kemiskinan harus mempertimbangkan pengangguran sebagai faktor kunci dan mengintegrasikan upaya untuk menciptakan lapangan kerja yang layak dan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Kemiskinan Melalui Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis bahwa partisipasi angkatan kerja berpengaruh terhadap kemiskinan melalui indeks pembangunan manusia. Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yakni penelitian yang dilakukan oleh Ashari & Athoillah M, (2023), Purnomo et al (2024), dan Sembiring et al (2020), dengan memahami hubungan kompleks antara partisipasi angkatan kerja, indeks pembangunan

manusia, dan kemiskinan, dapat merancang strategi pembangunan yang efektif untuk menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera, dimana setiap individu memiliki kesempatan untuk mencapai potensi penuhnya. Hasil pengujian juga menunjukkan bahwa hubungan antara partisipasi angkatan kerja terhadap kemiskinan melalui indeks pembangunann manusia bukanlah suatu kebetulan. Ini menunjukkan bahwa peningkatan partisipasi angkatan kerja secara signifikan berkontribusi pada penurunan kemiskinan melalui indeks pembangunan manusia. Hal ini berarti bahwa partisipasi angkatan kerja dapat menjadi strategi efektif untuk mengurangi kemiskinan melalui peningkatan indeks pembangunan manusia.

Peningkatan jumlah penduduk produktif dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) di suatu wilayah, semakin besar kemungkinan pendapatan per kapita dan konsumsi meningkat yang pada gilirannya akan mendukung pertumbuhan ekonomi. Tingkat partisipasi angkatan kerja yang rendah menunjukkan peluang kerja yang terbatas bagi penduduk usia kerja, sedangkan tingkat partisipasi angkatan kerja yang tinggi menandakan peluang kerja yang lebih banyak. Angkatan kerja adalah kunci penggerak pembangunan, dan komposisinya terus berubah seiring dengan dinamika demografi. Peningkatan jumlah angkatan kerja biasanya dianggap sebagai faktor positif yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi, terutama karena peningkatan jumlah penduduk dan memperluas pasar domestik, asalkan daya beli mereka cukup untuk meningkatkan permintaan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengujian secara parsial terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menunjukkan ketiga variabel ini tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Z (Indeks Pembangunan Manusia) karena masing-masing nilai signifikansi $> 0,05$. Namun, ketika pengujian dilakukan secara parsial dan simultan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Indeks Pembangunan Manusia, terdapat pengaruh signifikan terhadap variabel kemiskinan, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi keempat variabel tersebut $< 0,05$.

BIBLIOGRAFI

- Amalia, V. V., Kalangi, J. B., & Tolosang, K. D. (2021). Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Potensial Kabupaten Pringsewu Periode 2015-2019. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 21(4).
- Anggraini, R., Indraddin, I., & Azwar, A. (2022). Efektivitas Program Pengentasan Kemiskinan: Studi di Nagari Sungai Pinang. *Jurnal Sosiologi Andalas*, 8(2), 130–145.
- Ardila, R. (2012). Analisis pengembangan pusat pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Banjarnegara. *Economics Development Analysis Journal*, 1(2).
- Baeti, N. (2013). Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah

- tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).
<https://doi.org/10.15294/edaj.v2i3.1984>
- BPS Kabupaten Ponorogo. (2023). *Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Ponorogo Tahun 2022*.
- Fathoni, H. (2021). Peran Pasar Modal Syariah Dalam Laju Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Khazanah Multidisiplin*, 2(1), 33–44.
- Febriyani, A., & Anis, A. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 3(4), 9–16.
- Gultom, H., Kindangen, P., & Kawung, G. M. V. (2020). Analisis Pengaruh Program Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT) DAN Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kemiskinan di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 20(4).
- Masdi, M., Yuniza, N., & Nurkhalis, N. (2023). Pengaruh indeks pembangunan manusia dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan*, 14(1), 101–113.
- Masinambow, V. A. J., & Rotinsulu, T. O. (2019). Pengaruh Investasi, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Gorontalo. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 18(6).
- Mirah, M. R., Kindangen, P., & Rorong, I. P. F. (2021). Pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di provinsi sulawesi utara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(1), 85–100.
- Muzani, Y., & Benardin, B. (2019). Konvergensi Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bengkulu. *Convergence: The Journal of Economic Development*, 1(2), 13–25.
- Ningrum, J. W., Khairunnisa, A. H., & Huda, N. (2020). Pengaruh kemiskinan, tingkat pengangguran, pertumbuhan ekonomi dan pengeluaran pemerintah terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) di Indonesia tahun 2014-2018 dalam perspektif Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 212–222.
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Kemiskinan di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Shariah Economics Research*, 2(2), 44–66.
- Prasetyoningrum, A. K., & Sukmawati, U. S. (2018). Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Pertumbuhan Ekonomi dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi Syariah*, 6(2), 217–240.
<https://doi.org/10.21043/equilibrium.v6i2.3663>.
- Rahmalia, S., Ariusni, A., & Triani, M. (2019). Pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran, dan kemiskinan terhadap kriminalitas di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(1), 21–36.
- Rahmawati, Y. O. (2019). *Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), dan Pengeluaran Pemerintah di Sektor Kesehatan dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia Periode 1995-2017*. Universitas Brawijaya.
- Sitorus, R. R., & Pratysto, T. (2018). Pajak Karbon, Kerusakan Karbon, Dan Pertumbuhan Ekonomi Di Lima Belas Negara Selama 27 Tahun. *JMB: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2). <https://doi.org/10.31000/jmb.v7i2.1060>.
- Sulis, S. (2022). *Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2019 Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.

- Suripto, S., & Subayil, L. (2020). Pengaruh tingkat pendidikan, pengangguran pertumbuhan ekonomi dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di di Yogyakarta priode 2010-2017. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 127–143.
- Susanto, & Indah. (2020). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Journal of Applied Business and Economics*, 2 No.1.
- Wafa, K. (2023). *Analisis Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah, Tingkat Pendidikan Dan Pendapatan Asli Daerah (Pad) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Banten Tahun 2012-2017*. Universitas Islam Indonesia.
- Zahrawati, F. (2020). Pembebasan jerat feminisasi kemiskinan. *AL MA'ARIEF: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Budaya*, 2(1), 9–16.

Copyright holder:

Aprisal Boci, Chairullah Amin, Said Mala, Nonce Hasan, Nurdin I. Muhammad,
Musdar Muhammad (2024)

First publication right:

Syntax Admiration

This article is licensed under:

